

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dunia usaha dan revolusi teknologi informasi (TI) yang terjadi belakangan ini mempengaruhi kebijakan sektor finansial negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut berdampak pada perkembangan struktur lembaga, pelayanan jasa keuangan serta inovasi produk industri keuangan secara cepat dan dinamis. Arus globalisasi ini turut mendorong liberalisasi di berbagai sektor termasuk sektor keuangan yang di satu sisi akan memberikan peluang atau akses lembaga keuangan domestik ke pasar internasional tetapi sebaliknya akan meningkatkan akses lembaga keuangan asing masuk ke pasar keuangan domestik.

Sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan di Indonesia dan merupakan lembaga intermediasi terbesar yang mampu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada sektor-sektor ekonomi yang produktif di masyarakat. Kelangsungan fungsi intermediasi ini harus dapat dijaga baik oleh pemerintah. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan dan oleh industri perbankan sendiri dan yang paling penting adalah kepercayaan dari masyarakat terhadap dunia perbankan.

Dari pemerintah dibutuhkan dukungan regulasi yang mendorong kemudahan dunia usaha untuk mengakses perbankan dan kestabilan politik untuk memberikan kepastian berusaha. Sedangkan dari Bank Indonesia dibutuhkan regulasi, pengawasan dan aturan-aturan lain yang mampu mendorong kegiatan intermediasi perbankan serta kelangsungan usaha bank tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Sementara itu dari sisi internal perbankan harus dapat menciptakan praktek-praktek perbankan yang sehat dan bertanggung jawab (*good cooperate government*) sehingga tidak menyebabkan terhambatnya fungsi intermediasi dan merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem perbankan yang sehat, aman dan memiliki daya saing.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu tolok ukur yang dapat menjadi acuan sistem perbankan yang sehat adalah dari tingkat kesehatan bank secara individu, yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait (*stakeholder*) seperti pemilik atau pemegang saham, pengurus bank, masyarakat terutama yang menggunakan jasa bank dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas dan pembina bank. Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Di dalam sistem perbankan selain bank umum, termasuk pula adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR diharapkan mampu meningkatkan peranan dan kontribusinya terhadap perbankan nasional terutama dalam melakukan pembiayaan dan pemberdayaan ekonomi lokal dan menjalankan fungsi sebagai *Community Bank*.

Sebagai salah satu pendukung perkembangan perekonomian Indonesia, terutama untuk kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah serta sektor informal peranan BPR dalam membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan kesempatan berusaha sangat dibutuhkan. Menghadapi kondisi saat ini, BPR yang telah diyakini memiliki keunggulan komparatif yaitu sangat dekat dengan komunitasnya, dituntut juga harus memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga mampu bersaing tidak hanya dengan sesama BPR namun juga dengan bank umum. Faktor kedekatan BPR dengan pasar usaha mikro menjadikan BPR hingga saat ini cukup menyulitkan bank-bank umum untuk

masuk ke pasar BPR, namun hal ini harus didukung juga dengan perbaikan kinerja dan pengembangan BPR secara terus menerus.

Krisis keuangan global yang terjadi menjelang akhir tahun 2008 kembali membuktikan kebenaran akan pendapat umum yang mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan usaha-usaha skala besar. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam rangka upaya memperkuat ketahanan BPR terhadap gejolak keuangan akibat krisis ekonomi dan semakin meningkatkan pelayanan BPR terhadap UMKM.

Ketahanan BPR dalam menghadapi krisis dan persaingan tersebut dapat dilihat dari kinerja masing-masing BPR yang salah satunya berasal dari penilaian tingkat kesehatan BPR (TKS). Tingkat kesehatan BPR ini merupakan cerminan dari produktivitas BPR yang berasal dari hasil perkembangan rasio-rasio keuangan dan penilaian manajemen. Dalam menilai tingkat kesehatan terdapat faktor-faktor finansial dan faktor-faktor non finansial. Faktor finansial terdiri dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas dan faktor non finansial adalah faktor manajemen. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan BPR.

1.2 Rumusan Permasalahan

Sehubungan dengan latar belakang masalah, dalam penelitian ini akan dianalisis faktor-faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi TKS dari BPR dengan studi kasus BPR-BPR yang ada di wilayah kerja kantor pusat Bank Indonesia yaitu wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Jumlah BPR yang ada di wilayah-wilayah ini pada bulan Desember 2009 sebanyak 250 BPR (*sesuai daftar BPR pada absensi Sistem Informasi Pengawasan BPR, Bank Indonesia bulan Desember 2009*). Dari jumlah BPR tersebut akan diambil *sample* sebanyak 60 BPR untuk dianalisis sesuai dengan ketersediaan data dan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Permodalan/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi tingkat kesehatan BPR?
- b. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mempengaruhi tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek?
- c. Apakah Rentabilitas (*Return on Asset/ROA*) mempengaruhi tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek?
- d. Apakah Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) mempengaruhi tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek?
- e. Apakah faktor Manajemen mempengaruhi TKS BPR di Jabodetabek?
- f. Faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap TKS BPR di Jabodetabek?

Mengingat data yang digunakan adalah tahun 2006 sampai dengan 2009 maka permasalahan ini berlaku bagi masing-masing tahun pengujian yaitu untuk tahun 2006, tahun 2007, tahun 2008 dan tahun 2009.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Permodalan/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas (*Return on Asset/ROA*) terhadap tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) terhadap tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek.
- e. Untuk mengetahui pengaruh faktor Manajemen terhadap tingkat kesehatan BPR di Jabodetabek.
- f. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap TKS BPR di Jabodetabek.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor dan faktor yang paling besar pengaruhnya untuk setiap tahun pengujian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Manajemen dan Pemegang Saham BPR, calon kreditur dalam hal ini bank-bank umum sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mengelola dan mengawasi jalannya operasional BPR.
- b. Investor untuk mendapatkan informasi awal yang berarti yang akan melakukan investasi dan atau menjadi pemegang saham suatu BPR sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan imbal hasil yang menguntungkan.
- c. Otoritas Pengawasan BPR (Bank Indonesia) untuk mengeluarkan ketentuan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing BPR dan wilayah operasionalnya.
- d. Dunia akademis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variasi pemodelan yang lebih baik.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian nantinya akan mencoba mengembangkan sebuah analisis atas rasio-rasio keuangan dan nilai manajemen dari laporan keuangan BPR dan hasil pengolahan TKS BPR. Penelitian ini akan menggunakan data keuangan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 berupa data-data permodalan, kualitas aktiva produktif, nilai manajemen, rentabilitas, likuiditas dari 60 BPR di Jabodetabek.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan tesis ini dibagi secara sistematis menjadi 5 bab dengan isi dari masing-masing bab tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari 4 sub-bab terdiri dari latar belakang berisi uraian singkat dari kondisi ekonomi dan perbankan serta perkembangan BPR secara nasional dan Jabodetabek. Sedangkan sub-bab yang lain adalah rumusan permasalahan yang berisi pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti lebih lanjut, tujuan

penelitian yang berisi jawaban dari permasalahan yang ada dan kerangka penulisan yang menjelaskan uraian singkat masing-masing bab dan sub-bab.

Bab 2 Landasan Teori

Berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini termasuk literatur, referensi maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi sumber informasi dan memperkaya hasil penelitian ini terutama yang berkaitan dengan Tingkat Kesehatan BPR (TKS) dan perkembangan BPR secara nasional dan Jabodetabek baik dari sudut operasional maupun kelembagaan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Penelitian secara umum akan menggunakan regresi sebagai instrumen utama untuk menganalisis keterkaitan antar faktor-faktor (permodalan, kualitas aktiva produktif, nilai manajemen, rentabilitas dan likuiditas) terhadap tingkat kesehatan BPR dan faktor yang paling dominan terhadap TKS BPR. Sebelumnya akan dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data-data yang digunakan memenuhi asumsi klasik dalam melakukan regresi dan uji statistik lainnya yang memperkuat hasil regresi secara keseluruhan.

Pada bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu alur pikiran penelitian, sumber data dan periode data, studi penelitian dan model pengolahan data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan hasil analisis dari penelitian ini dengan menggunakan alat-alat analisis sekaligus memberikan interpretasi dari hasil penelitian ini. Sehingga dari hasil pembahasan pada bab ini akan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi TKS BPR dan faktor yang paling dominan terhadap TKS BPR.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi seluruh kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta penyajian berbagai saran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi praktisi perbankan khususnya BPR, Pengawas bank serta dunia akademik.

